# PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *EARNINGS QUALITY* SEBAGAI *INTERVENING VARIABLE* (Studi di BEI Tahun 2008 – 2012)

**Sri Mulyati**
**Universitas Mercubuana**
Email : sricita_soekardji@yahoo.com

## *ABSTRACT*

*This research of this study used secondary data from annual report and Corporate Governance Perception Index data. Researcher used purposive judgment sampling from 460 companies as population, only 13 companies that were fulfill the criteria. In this study using an corporate governance indicator were measured transparency, accountability, responsibility, independence, commitment, fairness. Earnings quality variable had proxy the persistence of earnings, working capital accruals and income smoothing, while the firm value had proxy of the Q ratio, PER, PBV and ROA. The research show that corporate governance had influence significant to earnings quality. Earnings quality had influence a significant on firm value. The result show corporate governance had indirect effect on firm value and than earnings quality is an intervening variable between corporate governance on firm value.*

*Key word* : *corporate governance, earnings quality,* nilai perusahaan, PER

### 1. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang diharapkan seorang investor atas penyertaan modal yang telah ditanamkan dalam sebuah perusahaan. Penyertaan modal dalam bentuk pembelian saham dengan harga tertentu, dilandasi pemikiran dan harapan bahwa mereka akan mendapat manfaat lebih dari sejumlah dana yang telah mereka bayar. Investasi yang dilakukan para investor adalah investasi yang dinilai aman dengan manfaat berupa deviden atau capital gain yang maksimal khususnya pada emiten atau efek yang prospektif. Manfaat tersebut bergantung dari nilai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya.`Menurut Sartono (2008) bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut *agency problem*. Dalam hal ini peran manajemen sebagai manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan *asymmetric* informasi. Oleh karenanya upaya memaksimalkan nilai perusahaan merupakan kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menciptakan *liquiditas* yang tinggi bagi perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen adalah memberikan atau menyajikan informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan relevan dan *reliable* sehingga berguna bagi pengambil keputusan (Djamaluddin dan Kusuma 2006).

*Corporate Governance* menjadi sangat penting untuk mendukung upaya memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga isu penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* masih hangat dan menarik perhatian para ekonom dan pelaku bisnis di Indonesia saat ini dalam upaya menciptakan nilai perusahaan yang keberlanjutan. Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara di tahun 1997-1998 yang terjadi di Indonesia sebagai dampak dari krisis di Thailand (1997), Jepang, Korea, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia ini, dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG*)* di negara-negara Asia. (Tjager dkk. dalam Arifin, 2005).

Tata Kelola perusahaan masih menjadi perhatian penting bagi perusahaan-perusahaan *public* untuk meminimalisir khususnya skandal



Perpustakaan Universitas Mercu Buana
Kampus B Menteng Gedung Tedja Buana
Jl. Menteng Raya No.29 Jakarta Pusat
Telp : 021-92983731